

SINERGITAS GURU DAN ORANGTUA MENGHADAPI DEKADENSI AKHLAK SISWA DI SMAN 1 BANDAR BARU PIDIE JAYA

¹*Ristawati*, ²*Muhammad*

^{1,2} *Dosen Universitas Islam Kebangsaan Indonesia*

Email: ristawati28@gmail.com

ABSTRAC

Teachers and parents play an important role in developing students' morals. Apart from that, the success of children also depends on parents and teachers in educating and developing them. However, many parents in society think that the process of improving moral development in children is solely the responsibility of school educational institutions, so that parents pay little attention to collaboration. This research uses a descriptive analysis method, namely describing and analyzing existing data. This research was carried out at SMAN 1 Bandar Baru, Pidie Jaya Regency with a sample size of 70 parents. Data collection techniques use questionnaires, observation, documentation and interviews. The results of the research show that teachers and parents of students at SMAN 1 Bandar Baru have collaborated well, this can be seen from the forms of collaboration carried out by holding meetings and holding good communication. There are obstacles faced in collaborating, this is due to parents being busy with daily activities, however, efforts are being made to overcome these obstacles by taking time away from daily activities, the majority of whom are farmers and fishermen.

Keywords: Synergy, teachers, parents, moral development.

ABSTRAK

Guru dan orangtua adalah pemegang peranan penting pembinaan akhlak siswa. Di samping itu, keberhasilan anak sangat tergantung pula pada orangtua dan guru dalam mendidik dan membinanya. Akan tetapi, banyak orangtua dalam masyarakat berpikir bahwa proses peningkatan pembinaan akhlak kepada anak semata-mata menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan sekolah, sehingga orangtua kurang perhatian dalam melakukan kerjasama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu memaparkan dan menganalisa data yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya dengan jumlah sampel 70 orangtua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan orangtua siswa di SMAN 1 Bandar Baru sudah melakukan kerjasama yang baik, hal tersebut dapat di lihat dari bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan dengan melakukan pertemuan-pertemuan dan mengadakan komunikasi yang baik. Adanya hambatan yang dihadapi dalam melakukan kerjasama, hal ini dikarenakan kesibukan orangtua dengan aktivitas sehari-hari, namun demikian adanya usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan meluangkan waktu dari aktivitas sehari-hari yang mayoritas sebagai petani dan nelayan.

Kata Kunci: Sinergitas, Guru, orangtua, pembinaan akhlak.

1. PENDAHULUAN

Akhlak menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga suatu amal perbuatan tidak dianggap sempurna apabila tidak dilandasi dengan akhlak yang baik dalam pandangan Islam. Akhlak yang baik akan membedakan manusia

sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan akhlak lah manusia menjadi mulia, sebagaimana akhlaklah manusia juga bisa menjadi hina. Dengan akhlak yang baik inilah yang akan mengontrol tingkah laku maupun tindakan manusia agar bertindak ke arah yang mulia (Retno. 2019). Jatuh bangun, jaya, sejahtera atau rusaknya suatu bangsa, masyarakat dan negara sangat bergantung pada akhlak remaja saat ini. Bahkan belum pernah suatu bangsa jatuh karena krisis intelektual, tetapi suatu bangsa jatuh karena krisis akhlak (Afriantoni. 2019). Sastrawan besar Mesir, Ahmad Syaumi Beik dalam Nurul H. Maarif menyatakan: (Maarif. 2018)

إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

“Sesungguhnya kejayaan bangsa terletak pada akhlaknya. Jika telah hilang akhlaknya, maka runtuhlah bangsa itu.”

Oleh karena itu, tanggung jawab membentuk akhlak yang baik merupakan salah satu agenda besar sehingga Allah Swt., telah mengutuskan seorang Nabi untuk memenuhi tujuan tersebut. Sebagaimana termaktub dalam hadits Nabi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Bahawasanya aku ini diutus untuk menyempurnakan akhlak.* (HR. Al-Bukhārī).

Jika saja akhlak tidak memiliki keperluan dalam kehidupan seorang muslim, maka hal tersebut tidak mungkin dijadikan sebagai salah satu tujuan diutusnya Rasulullah Saw. Sepanjang sejarah hidup manusia, masalah akhlak selalu menjadi perhatian terutama dari pendidik, ulama, orangtua hingga masyarakat, kurangnya kerjasama yang baik dalam pembinaan akhlak siswa memicu persoalan serius pada generasi bangsa kemudian hari, fenomena ini terlihat jelas di era *society* 5.0 seperti saat ini, dimana perilaku remaja sudah pada tahap mengkhawatirkan. Di Aceh khususnya mulai muncul berbagai tindak prilaku kelompok remaja (siswa) dalam bentuk genk motor yang sudah mulai mengarah pada tindak kriminal atau sekedar perkumpulan biasa yang tidak ada kepentingan terhadap masa depan remaja, fenomena ini tentu tidak terlepas dari kurangnya sinergitas guru dan siswa dalam membina akhlak siswa sehingga memberikan ruang gerak terhadap munculnya perilaku yang menyimpang bagian dari kurangnya pembinaan akhlak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang dilakukan ditemukan beberapa tulisan yang membahas terkait kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan akhlak siswa (remaja), penelitian pertama dilakukan oleh Almira Dewi dengan judul "*Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Akhlak Anak.*" Berdasarkan data yang sudah diperoleh Almira dalam penelitiannya melalui pengamatan dapat diketahui bahwa kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam penanaman akhlak *mahmudah* di Taman Kanak-Kanak Diniyyah Al-Azhar Kota Jambi sudah berjalan dengan lancar, akan tetapi selama pandemi kegiatan yang mengacu pada penanaman akhlak *mahmudah* sedikit terkendala dikarenakan tidak dapat berkumpul dengan banyak orang (Dewi. 2022). Penelitian Almira secara umum memiliki kesamaan dimana guru dan orangtua melakukan kerjasama untuk menanamkan akhlak pada anak, hanya saja objek pembinaan dilakukan pada usia lebih rendah yaitu anak-anak tingkat dasar. Sementara peneliti fokus pada anak remaja tingkat SMA yang bersentuhan langsung dengan perilaku yang dapat diamati dan memberikan dampak serius dalam kehidupan saat ini.

Penelitian kedua dilakukan oleh Dwi Rokayah dengan judul "*Kerjasama Guru Akidah Akhlak dengan Guru BK Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.*" Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) terdapat kerjasama guru akidah akhlak dengan guru BK dalam pembinaan akhlak terpuji siswa. Bentuk kerjasama itu meliputi guru akidah membantu mengidentifikasi, mengumpulkan informasi serta mengalih tangankan siswa yang membutuhkan layanan BK, selain itu terdapat kerjasama dalam berbagai program seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dinniyah, serta program khotmil Quran yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. (2) terdapat Program tahunan BK yaitu kegiatan guru BK yang dilaksanakan dalam 1 tahun dalam program tersebut terdapat tiga layanan yang diberikan: layanan konseling perorangan/pribadi, Layanan belajar, serta layanan penempatan dan penyaluran/karir. (3) Kendala dalam pembinaan akhlak terpuji diantaranya yaitu siswa merasa malas, kurang memiliki sopan santun, datang terlambat, siswa kurang terbuka dengan permasalahan yang dialami serta tempat khusus layanan BK yang belum ada. (4) Adapun solusi yang diterapkan yaitu melalui pendekatan persuasif, dinasihati, memberikan contoh keteladanan, memantau anak setiap harinya, serta adanya hukuman yaitu menulis ulang surah yasin dan surat pengunduran diri (Dewi. 2022). Meskipun memiliki kesamaan, namun penelitian Dwi dilaksanakan dengan fokus yang berbeda yaitu guru BK dengan

orangtua siswa, sementara tulisan ini fokus pada guru pendidikan agama Islam dan guru lain pada umumnya secara bersama-sama.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Rendy Giantama dengan judul “*Kerja Sama Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru, Nawangan, Pacitan.*” Hasil penelitian ini adalah (1) bentuk kerja sama guru dan orangtua yang diterapkan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru seperti menjalin sebuah komunikasi antara guru dan orangtua siswa dengan kunjungan ke rumah murid, diundang nya orangtua ke sekolah dan *case conference*; (2) dengan adanya kerja sama guru dan orangtua ini menimbulkan dampak yang positif, yaitu dengan kunjungan ke rumah murid dapat meningkatkan minat siswa akan cinta kasih/kebutuhan sosial siswa, karena siswa akan merasa senang dan akrab dan orangtua juga dapat memberikan informasi tentang kehidupan anaknya. Selain itu di undang nya orangtua ke sekolah dan *case conference* dapat meningkatkan minat belajar siswa akan kebutuhan dan rasa aman siswa, karena siswa akan merasa aman dari ancaman fisik dan merasa terjamin akan proses belajarnya dan pertemuan kasus yang di adakan bersama orangtua dapat mencari solusi yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi anak dalam proses pembelajaran bisa teratasi. Tidak hanya itu, dampak negative juga timbul pada orangtua siswa pada saat orangtua siswa di panggil oleh guru ke sekolah akibat anak mereka sulit menerima pelajaran yang di ajarkan. Para orangtua justru memarahi anak anak mereka dan meminta anak tersebut untuk belajar lebih serius tanpa menanyakan terlebih dahulu alasan kenapa anak mereka sulit menerima pelajaran yang di ajarkan madrasah; (3) Hambatan dalam menerapkan kerja sama guru dan orangtua di MTs Muhammadiyah Pakis Baru di pengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal terdapat kesulitan menghubungi orangtua siswa yang sibuk berkerja, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dari faktor eksternal yaitu orangtua yang lebih mementingkan perkerjaan mereka dibandingkan dengan membimbing belajar anak mereka di rumah. Orangtua kesulitan dalam membagi waktu mereka mendampingi anaknya dengan waktu berkerjanya (Giantama. 2022).

Dari beberapa penelitian diatas dapat dipahami bahwa, kerjasama guru dan orangtua dalam pendidikan terutama pembinaan akhlak menjadi persoalan penting yang wajib dilaksanakan oleh semua jenjang sekolah guna untuk membina akhlak remaja menjadi lebih baik sebagai penyelamat generasi bangsa di masa mendatang.

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan tentang sinergitas guru dan orangtua dalam pembinaan dekadensi akhlak siswa menggunakan *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, dan suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga dalam laporan ilmiah (Abdurrahmat Fathoni. 2006). Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong. 2015). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Basrowi, Suwandi. 2008). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi yang dilakukan pada para orangtua siswa sekolah SMAN 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya yang berjumlah 70 orang.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pentingnya Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Berbicara mengenai pentingnya kerjasama pembinaan perilaku, maka tidak terlepas dari bagaimana membentuk kepribadian individu-individu anak sejak dini dari dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan tempat ia tinggal. Peran keluarga dalam pendidikan, sosialisasi, dan penanaman nilai kepada anak adalah sangat besar. Mengenai hal ini Islam memandang bahwa seorang anak merupakan titipan Allah Swt., yang patut untuk dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Setiap anak yang terlahir ke dunia ini pada dasarnya mempunyai potensi yang sama (Fadlillah. 2012). Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal (Megawangi. 2004). Agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik, tentunya memerlukan usaha yang menyeluruh yang dilakukan oleh semua pihak yakni keluarga, sekolah, dan seluruh komponen yang terdapat dalam masyarakat seperti lembaga keagamaan (mesjid) (Megawangi. 2004).

Pendidikan agama (akhlak) pada anak harus diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat setelah itu baru dilanjutkan ke sekolah. Orangtua harus selalu menjaga dan

mendidik keluarganya dan tidak luput dari kerjasama dengan guru di sekolah dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada anak akan dasar-dasar aqidah Islam dan cara melaksanakannya.
- b. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan anak, menguatkan dengan aqidah dan nilai-nilai Islam. Begitu juga mengajar mereka berpegang dengan adab sopan pada hubungan dan pergaulan mereka baik di rumah ataupun dimana saja.
- c. Menanamkan iman kepada Allah pada mereka yang kuat dan pembinaan akhlak yang baik (Langgulung. 1997).

Hubungan kerjasama antara guru dan orangtua siswa sangat penting. Bila hal ini tidak tercapai maka akan berimplikasi pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar, dan akan menurunkan mutu pendidikan serta pembinaan akhlak. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru dan orangtua siswa. Jika kedua elemen ini bekerjasama dalam sebuah program pendidikan dan bekerja keras untuk mencapai sebuah tujuan maka peluang untuk mencapai suatu keberhasilan akan sangat besar. Sebaliknya jika sebagian elemen melakukan sesuatu yang bertentangan dengan tujuan tersebut dan berusaha menggagalkannya maka dapat dipastikan akan sulit untuk dicapai. Maka keduanya diharapkan menjalin hubungan kerjasama dan saling membantu dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa (Amini. 2006).

4.2 Bentuk Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya

Dalam melaksanakan setiap kegiatan harus melakukan berbagai usaha yang dapat menunjang keberhasilan pekerjaan tersebut. Menghadapi dekadensi akhlak remaja, pembinaan akhlak juga harus ada kerjasama sehingga menghasilkan akhlak yang baik pada siswa hasil kajian menunjukkan kerjasama guru dengan orangtua dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya sudah terjalin dengan baik. Adapun dalam rangka menjalin kerjasama di SMAN 1 Bandar Baru, para guru dan orangtua siswa telah melakukan berbagai macam bentuk kerjasama untuk mewujudkan pembinaan akhlak yang mulia bagi para siswa, diantaranya adalah mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas tentang cara pembinaan akhlak anak-anaknya. Secara khusus bentuk-bentuk kerjasama tersebut dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel: 4.2 Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan orangtua siswa di SMAN 1 Bandar Baru

| No | Alternatif jawaban | F | % |
|---------------|--|-----------|--------------|
| 1 | Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan guru untuk membahas tentang cara meningkatkan pembinaan akhlak siswa | 60 | 85,71 |
| 2 | Mengadakan komunikasi dengan guru melalui HP atau surat menyurat | 4 | 85,71 |
| 3 | Memohon kepada guru untuk datang ke rumah agar memberikan motivasi kepada siswa tentang tata cara membina akhlak | | |
| Jumlah | | 70 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas sudah jelas bahwa bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan orangtua dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMAN 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya adalah dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan guru untuk membahas tentang cara meningkatkan pembinaan akhlak siswa. Hal ini terbukti dengan jawaban dari angket para orangtua siswa yang memilih alternatif jawaban mengadakan pertemuan-pertemuan dengan guru untuk membahas tentang cara meningkatkan pembinaan akhlak siswa adalah 85,71% dari semua jumlah responden yang ada, sedangkan alternatif jawaban yang mengadakan komunikasi dengan guru dan meminta kepada guru untuk datang ke rumah adalah sama-sama 5,71% dari semua jumlah responden yang ada.

Maka dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa selama ini orangtua siswa telah menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah, khususnya dengan guru dalam hal proses peningkatan mutu pendidikan dan dalam proses pembinaan akhlak anak-anaknya. Orangtua melakukan kerjasama seperti mengadakan pertemuan khusus dengan guru baik di sekolah maupun di luar sekolah atau orangtua datang ke rumah guru dan orangtua melakukan komunikasi yang baik dengan guru di sekolah ataupun di luar sekolah.

4.3 Kendala Kerjasama guru dan orangtua pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya

Dalam melaksanakan kerjasama terkait pembinaan akhlak siswa pasti guru dan orangtua mengalami berbagai macam hambatan atau kendala. Kendala itu bisa saja berasal dari

orangtua siswa maupun berasal dari gurunya sendiri dan dari lingkungan sekitar. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan kerjasama adalah kurangnya motivasi dari orangtua siswa terhadap pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak guru di sekolah dan kemudian dari lingkungan sekitar tempat siswa tinggal. Mengenai hal ini faktor yang menjadi kendala dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMAN 1 Bandar Baru adalah faktor dari orangtua siswa dan faktor lingkungan sekitar.

Tabel: 4.3 Kendala kerjasama orangtua siswa dengan guru di SMAN 1 Bandar Baru dalam pembinaan akhlak siswa:

| No | Alternatif jawaban | F | % |
|----|--|-----------|-------------|
| 1 | Kurangnya waktu | 31 | 44,28 |
| 2 | Sulitnya bertemu orangtua dengan guru di sekolah | 13 | 18,57 |
| 3 | Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung | 26 | 37,14 |
| | Jumlah | 70 | 100% |

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa penyebab terjadinya kendala yang dihadapi oleh orangtua siswa dalam melakukan hubungan kerjasama dengan guru di sekolah adalah kurangnya waktu, hal ini di karenakan mayoritas mata pencaharian orangtua siswa di daerah tersebut adalah petani dan nelayan. Disamping itu, ada juga faktor lingkungan yang kurang menunjang seperti rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orangtua siswa. Secara umum kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan dan rendahnya pendidikan orangtua itu sendiri sehingga tidak begitu mengerti betapa pentingnya melakukan kerjasama diantara keduanya dalam hal pembinaan akhlak siswa.

4.4 Usaha Guru dan Orangtua Mengatasi Kendala Sinergitas

Adanya berbagai macam kendala tersebut, maka guru dan orangtua siswa terus berusaha mengatasi kendala yang dihadapi dalam hal pembinaan akhlak siswa. Usaha untuk mengatasi kendala tersebut perlu dilakukan oleh setiap orangtua siswa sebab jika tidak, maka proses kerjasama tidak akan berjalan secara optimal dan akan membawa dampak negatif terhadap sikap dan perilaku siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka guru SMAN 1 Bandar Baru berusaha melakukan yang terbaik dengan cara memperhatikan penuh terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa. Kemudian guru melakukan hubungan komunikasi dan pertemuan-pertemuan dengan orangtua siswa. Adapun komunikasi dilakukan secara langsung maupun melalui grup khusus para orangtua

siswa untuk mempermudah komunikasi guru dan orangtua di tengah kesibukan masing-masing.

Dengan demikian, sudah jelas bahwa berbagai macam usaha yang dilakukan oleh orangtua siswa untuk mengatasi kendala dalam menjalankan kerjasama dalam hal pembinaan akhlak siswa diantaranya dengan melakukan komunikasi yang baik antara guru agama dengan orangtua siswa begitu juga sebaliknya orangtua siswa juga harus melakukan komunikasi yang baik dengan guru agama di sekolah dengan tujuan semua kendala yang terjadi dapat diatasi dengan baik dan nantinya membuahkan hasil yang optimal yaitu siswa-siswa memiliki akhlak yang baik.

5. KESIMPULAN

Kerjasama yang baik tentu menghasilkan output siswa yang baik pula. Terkait pembinaan akhlak, kerjasama urgen dilakukan mengingat keterbatasan jam sekolah sehingga butuh kerjasama orangtua untuk ikut andil dalam pembinaannya. Sejauh ini kerjasama guru agama dan orangtua siswa dalam hal pembinaan akhlak siswa SMAN 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya sudah terjalin dengan maksimal, hal ini terbukti dengan adanya pertemuan-pertemuan orangtua siswa dengan guru di lingkungan sekolah maupun di luar pekarangan sekolah dan mengadakan komunikasi dengan guru-guru di sekolah.

Adapun hambatan sinergitas muncul dikarenakan kesibukan orangtua dengan aktifitasnya sehari-hari sebagai petani dan nelayan yang menyita lebih banyak waktu untuk mencari nafkah daripada berada di rumah. Menghadapi kondisi tersebut guru dan orangtua siswa mengatasi kendala dengan cara berusaha meluangkan waktu dari kesibukan aktifitasnya sehari-hari untuk mengadakan pertemuan-pertemuan dengan guru di sekolah dan terus menjalin komunikasi secara tersurat dan maupun melalui komunikasi online untuk mempermudah komunikasi guru dan orangtua.

Reference:

- Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta. Rineka Cipta. 2006.
- Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Almira Dewi, Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Anak, *JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH (JER)*, Vol. I, No. 1, 2022.
- Basrowi dan Suwandi. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta. Rineka Cipta, 1-2. 2008.

- Dwi Rokayah, *Kerjasama Guru Akidah Akhlak dengan Guru BK Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2023.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1997.
- Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke XXXIV, Bandung. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nurul H. Maarif, *Menjadi Mukmin Kualitas Unggul*, Ciputat: Alifia Books, 2018.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rendy Giantama dengan judul *Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru, Nawangan, Pacitan, Thesis*, Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2022.
- Retno Widiyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, Semarang: Alpirin, 2019.